

PENGARUH KINERJA APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) TERHADAP KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENERBANGAN DI BANDAR UDARA HALUOLEO KENDARI

Muhammad Alditya Bima Pratama¹, Aditya Dewantari²
aldibima1206@gmail.com¹, aditya.dewantari@sttkd.ac.id²
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

ABSTRAK

Unit petugas Apron Movement Control (AMC) bandara bertugas mengawasi dan mengendalikan seluruh lalu lintas apron, baik pesawat, mobil, penumpang, maupun kargo. Hal ini juga memastikan tidak ada serpihan benda asing (FOD) di area tersebut. FOD tergolong benda asing atau benda yang tidak diinginkan di udara karena berpotensi membahayakan atau mengganggu keselamatan dan pengoperasian pesawat udara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja Apron Movement Control (AMC) terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan dan mengukur seberapa besar pengaruh tersebut di Bandara Haluoleo Kendari. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pengambilan sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji t dengan nilai sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kinerja terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan. Selain itu, nilai R square sebesar 0,610 menunjukkan bahwa variabel kinerja berpengaruh sebesar 61% terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan.

Kata Kunci: Kinerja, Keselamatan dan keamanan

ABSTRACT

The airport's Apron Movement Control (AMC) officer unit is tasked with supervising and controlling all apron traffic, including planes, cars, passengers and cargo. This also ensures there is no foreign object debris (FOD) in the area. FOD is classified as a foreign object or unwanted object in the air because it has the potential to endanger or interfere with the safety and operation of aircraft. The aim of this research is to determine the influence of Apron Movement Control (AMC) performance on aviation security and safety and measure how big this influence is at Haluoleo Kendari Airport. This research uses quantitative methodology and questionnaires as data collection tools. Saturated sampling is the sampling method used. Data analysis used a simple linear regression test, t test, and coefficient of determination. Based on the results of the t test with a value of 0.005, which is smaller than 0.05, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. This shows that there is a significant influence of performance on aviation safety and security. In addition, the R square value of 0.610 shows that the performance variable has a 61% influence on aviation safety and security.

Keywords: Performance, safety and security

PENDAHULUAN

Di era modern ini kemajuan teknologi telah berkembang pesat khususnya di bidang transportasi udara. Salah satu contoh perkembangan yang banyak dirasakan oleh masyarakat adalah pada bidang transportasi udara, dimana mobilitas pergerakan manusia dapat dipersingkat menjadi lebih cepat. Transportasi udara adalah salah satu transportasi yang banyak dipilih untuk memudahkan manusia dalam melakukan perjalanan dari satu pulau atau negara ke pulau atau negara lainnya. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan transportasi udara di Indonesia berlomba-lomba untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelayanannya sebaik mungkin, untuk bersaing dalam industri

penerbangan. Selain meningkatkan kualitas pelayanan dan kecepatan, pelaku usaha transportasi udara harus mengutamakan keselamatan untuk meningkatkan kepercayaan dan kesan konsumen, yang berujung pada keberlanjutan konsumen dan peningkatan pendapatan perusahaan jasa.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2021 tentang Penyelenggara Penerbangan dijelaskan bahwa, angkutan udara adalah setiap kegiatan dengan menggunakan pesawat udara untuk mengangkut penumpang, kargo, dan/atau pos untuk satu perjalanan atau lebih dari satu bandar udara ke bandar udara yang lain atau beberapa bandar. Transportasi udara adalah salah satu sarana yang paling cepat, menghemat waktu perjalanan, dan memberikan tingkat kenyamanan tinggi bagi penumpangnya.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : PM 80 Tahun 2017 Tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional, Bandar Udara adalah kawasan dindaratan dan / atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Bandara juga merupakan pintu gerbang suatu wilayah, yang menunjukkan peranan penting dalam perkembangan suatu wilayah tersebut. Hal ini dapat terlihat dari bertambahnya frekuensi penerbangan di bandara yang melayani penerbangan domestik maupun internasional.

Bandar Udara terbagi menjadi 2 yaitu Landside dan Airside, Landside (sisi darat) adalah suatu kawasan di bandar udara yang berada di luar gedung terminal yang bebas untuk umum (public area) dan di dalam gedung terminal yang dibatasi untuk umum (restricted public area). Sedangkan airside merupakan area bandar udara beserta seluruh fasilitas pendukungnya menggambarkan suatu kawasan tertutup yang mana setiap orang, bagasi, dan alat angkut yang ingin memasuki kawasan tersebut harus melalui pemeriksaan keamanan dan mendapat persetujuan khusus. Airside merupakan daerah yang dimulai dari apron, gate, taxiway, dan runway yang merupakan area tersembunyi maupun tidak untuk umum (non public area).

Ada beberapa unit di area sisi udara, salah satunya ialah Apron Movement Control (AMC). Menurut Herman et al. (2016), Apron Movement Control (AMC) adalah personel yang mempunyai lisensi dan rating untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Apron Movement Control (AMC) bertanggung jawab atas semua yang terjadi di apron, termasuk pengawasan, pergerakan pesawat, lalu lintas kendaraan, penumpang, kebersihan apron, serta pencatatan dan penerbangan. Selain itu, tanggung jawab mereka ialah memastikan jika apron tidak tercemar oleh benda asing.

Berdasarkan observasi awal, petugas unit Apron Movement Control (AMC) belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara UPBU Haluoleo Kendari, yang dimaksud dari Standar Operasional Prosedur (SOP) tersebut adalah petugas AMC jarang melakukan inspeksi terhadap FOD yang dimana seharusnya dalam SOP itu minimal 3 kali sehari dalam melakukan inspeksi. FOD adalah benda asing yang terdapat di sisi udara (seperti apron, taxiway, dan runway) yang dapat menyebabkan kerusakan pada pesawat selama fase take-off dan landing. Karena FOD berada di area sisi udara, penting untuk menjaga agar area tersebut selalu bersih dan steril dari benda-benda asing untuk mencegah kerusakan pada pesawat dan menjaga keselamatan serta keamanan penerbangan.

Berdasarkan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia Tahun 2019, Foreign Object Debris (FOD) adalah benda asing yang berada pada sisi udara (apron,

taxiway, dan runway) yang dapat menimbulkan kerusakan pada pesawat pada saat lepas landas dan mendarat. Foreign Object Debris (FOD) dapat diartikan sebagai benda hidup atau tidak, terletak di lokasi yang tidak sesuai di lingkungan bandara dengan kapasitas melukai personel bandara atau pengangkut udara dan merusak pesawat udara. Adanya FOD menyebabkan keprihatinan yang berkelanjutan di bandar udara. FOD dapat menimbulkan bahaya keselamatan dan keamanan penerbangan.

METODOLOGI

Dimpenelitian ini, peneliti memakai metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang memiliki ciri – ciri yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian.

Metode kuantitatif melibatkan membuat hipotesis yang tepat, mengumpulkan bukti yang mendukung maupun menentangnya, serta memakai informasi ini untuk menguji ide. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan melakukan penelitian berdasarkan informasi statistik. Dengan demikian, metode kuantitatif dapat disimpulkan sebagai metode yang dianalisis menggunakan teknik statistik serta strategi penelitian seperti survei dan eksperimen. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang di jelaskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur “Pengaruh kinerja Apron Movement Control (AMC) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Haluoleo Kendari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini mengkaji “kinerja Apron Movement Control (AMC) serta pengaruhnya terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Haluoleo” Kendari. uraian data pengamatan yang akan diuraikan di sini dalam bentuk tabel frekuensi yang menggambarkan frekuensi jawaban responden. Data yang dikumpulkan untuk penyajian data kuantitatif dikumpulkan melalui teknik sampling jenuh, disertai dengan kuisioner yang dibagikan, serta dikelola memakai Microsoft Excel serta SPSS versi 22. Dalam pengamatan berikut, sampel responden bisa dikategorikan dari jenis kelamin, umur, jabatan, serta lamanya mereka bekerja.

Tabel 1 Data Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki – Laki	8
Wanita	3
Total	11

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat responden laki – laki berjumlah 8 orang, sedangkan responden wanita berjumlah 3 orang.

Tabel 2 Data Responden Menurut Umur

Umur	Frekuensi
21-25 Tahun	3
26-30 Tahun	3
31-35 Tahun	4
> 35 Tahun	1

Total	11
-------	----

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4.2 di atas memperlihatkan jika 3 orang dari responden berumur 21 hingga 25 tahun, 3 orang dari responden berumur 26 hingga 30 tahun, serta 4 orang dari responden berumur 31 hingga 35 tahun. Ada juga 1 orang dari responden di atas 35 tahun.

Tabel 3 Data Responden Menurut Jabatan

Jabatan	Frekuensi
Ketua Unit AMC	1
Petugas AMC	10
Total	11

Sumber: Hasil Olah Data

Sesuai dengan jawaban reponden, Tabel 4.3 di atas memperlihatkan jika ada dua jabatan di unit Pengendalian Gerakan Apron (AMC) di Bandar Udara Haluleo Kendari. Ada satu jabatan ketua unit serta sepuluh petugas petugas.

Analisis data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja (X)

No	Nilai Korelasi	Nilai Signifkansi	Kriteria
1	0,606	0,000	Valid
2	0,406	0,000	Valid
3	0,565	0,003	Valid
4	0,382	0,000	Valid
5	0,345	0,006	Valid
6	0,279	0,014	Valid
7	0,333	0,050	Valid
8	0,370	0,018	Valid
9	0,378	0,107	Valid
10	0,548	0,000	Valid
11	0,607	0,000	Valid
12	0,459	0,001	Valid
13	0,491	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Dari Penelitian Sebelumnya

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Keamanan Dan Keselamatan (Y)

No	Nilai Korelasi	Nilai Signifikansi	Kriteria
1	0,299	0,035	Valid
2	0,422	0,002	Valid
3	0,486	0,000	Valid
4	0,311	0,028	Valid
5	0,309	0,029	Valid
6	0,597	0,000	Valid
7	0,489	0,000	Valid
8	0,288	0,043	Valid
9	0,424	0,002	Valid
10	0,362	0,010	Valid
11	0,407	0,003	Valid
12	0,397	0,004	Valid
13	0,355	0,011	Valid
14	0,482	0,000	Valid

No	Nilai Korelasi	Nilai Signifikansi	Kriteria
15	0,474	0,001	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Dari penelitian Sebelumnya

Ini bisa disimpulkan dari data yang ditemukan dalam tabel 4.5 serta 4.6, yang memperlihatkan jika nilai korelasi pearson untuk variabel X serta Y berada pada taraf nilai signifikansi korelasi di bawah 0,05. Jadi , dapat di katakan semua item pernyataan-pertanyaan tersebut di nyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 6 Hasil Uji reliabilitas

Variabel		Cronbach's Alpha
X	Kinerja	0,670
Y	Keselamatan Dan Keamanan	0,668

Sumber: Hasil Olah Data Dari Penelian Sebelumnya

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai Cronbach's alpha untuk item pertanyaan variabel X adalah 0,670 dan untuk variabel Y adalah 0,668. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas menunjukkan bahwa item pertanyaan untuk variabel X dan variabel Y dapat dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
P.K	.114	11	.200	.991	11	.998
K.K	.165	11	.200	.951	11	.657

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2022

Berdasarkan pengolahan data SPSS mendapatkan hasil perhitungan Shapiro – Wilk yang di tunjukam pada tabel di atas menunjukan variabel X (P.K) dengan nilai signifikasi 0,998. Sedangkan untuk variabel Y (K.K) juga dengan nilai signifikasi 0,657. Jadi, dapat di simpulkan bahwa nilai dari variabel X dan Y lebih dari 0,05 menunjukan data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y homogen atau tidak.

Hasil Homogenitas

Tabel 8 Hasil Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	.007	1	20	.936
	Based on Median	.018	1	20	.896
	Based on Median and with adjusted df	.018	1	19.728	.896
	Based on trimmed mean	.008	1	20	.930

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS, hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,936, yang lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, pada pengujian homogenitas, hubungan antara dua variabel dianggap berdistribusi homogen..

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X terhadap variabel Y atau digunakan sebagai alat ukur variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized t Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.967	7.939		3.397	.008
Kinerja	.695	.185	.781	3.753	.005

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan pengolahan data SPSS mendapatkan hasil menunjukkan pada tabel di atas dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

$$Y = 26,967 + 0,695$$

Nilai Constant adalah 26,967 artinya bahwa nilai variabel konsisten Keamanan dan keselamatan adalah 26,867

Dengan koefisien regresi kinerja senilai 0,695, bisa disimpulkan jika variabel kinerja berkontribusi positif pada keamanan serta keselamatan sebab nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif

b. Uji T

Pada uji T untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya antara variabel Kinerja (X) terhadap variabel Keamanan dan Keselamatan (Y).

Tabel 10 Hasil Uji T

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.967	7.939		3.397	.008
Kinerja	.695	.185	.781	3.753	.005

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Hasil pengolahan data SPSS ditunjukkan pada tabel di atas. Nilai signifikan Kinerja (X) pada Keamanan serta Keselamatan (Y) ialah 0,005 kurang dari 0,005, serta nilai t hitung pada kinerja lebih besar dari nilai t hitung 18,833, yang memperlihatkan jika H_a diterima serta ditolak. Dengan demikian, ada pengaruh antara variabel Kinerja (X) serta variabel Keamanan serta Keselamatan (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.781	.610	.567	3.148
---	------	------	------	-------

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22

Tabelmdimatas memperlihatkan hasil pengolahan data SPSS, yang memperlihatkan nilai r square senilai 0,610. Jadi hasil tersebut, memperlihatkan jika variabel lain di luar pengamatan mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel Kinerja (X) pada Keselamatan (Y) senilai 61,0% serta 39,0%.

Pembahasan

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja Apron Movement Control (AMC) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandara Udara Haluoleo Kendari?

Berdasarkan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan dalam riset ini, nilai signifikan buat Kinerja yakni 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung buat Kinerja ialah 3,753 yang lebih besar dari t tabel 1,833. Oleh karena itu, *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Hasil ini semakin menguatkan dugaan kalau ada pengaruh signifikan dari kinerja Apron Movement Control (AMC) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan.”

2. Berapa besar pengaruh kinerja Apron Movement Control (AMC) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandar Udara Haluoleo Kendari?

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai R square (R^2) sebesar 0,610, yang berarti variabel Kinerja mempengaruhi 61,0% terhadap Keamanan dan Keselamatan Penerbangan. Sementara itu, 39,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Ini menunjukkan adanya pengaruh besar dari variabel independen Kinerja (X) terhadap variabel dependen Keamanan dan Keselamatan Penerbangan (Y).

Ini sejalan dengan pengamatan sebelumnya perihal pengaruh kinerja Apron Movement Control (AMC) pada keselamatan serta keamanan penerbangan.” Penelitian Yoga Purmedia U. (2019), yang berjudul, “Pengaruh Kinerja Apron Movement Control (AMC) serta Unit Ground Handling Dalam Penanganan Foreign Object Debris (FOD) Terhadap Keselamatan serta Keamanan Penerbangan Di Bandara Internasional Lombok, memperlihatkan jika kinerja Apron Movement Control (AMC) dan Unit Ground Handling ada kemungkinan jika *H₀* ditolak serta *H_a* diterima, sebab hasil pengujian hipotesis memperlihatkan jika hasil sig. pengujian t senilai 0,038 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, yang memperlihatkan jika kinerja pengendalian gerakan apron serta pengendalian unit pengendalian tanah mempunyai dampak yang signifikan pada keselamatan serta keamanan penerbangan di Bandara Internasional Lombok. Dengan memakai nilai koefisien determinasi maupun R square (R^2), persentase variabel independen pada variabel dependen ialah 0,610 maupun 61,0%. Nilai ini memperlihatkan jika variabel independen kinerja (X) mempunyai kemampuan untuk memaparkan variabel dependen keselamatan serta keamanan penerbangan (Y) senilai 61,0%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada variabel Kinerja adanya pengaruh terhadap variabel Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandara Haluoleo Kendari dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$.
2. Untuk variabel kinerja ke variabel keamanan dan keselamatan penerbangan menunjukkan hasil nilai sebesar 0,610 atau 61,0% melalui hasil dari uji koefisien determinasi atau R square (R^2)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan dan kesimpulan yang ada, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Pada pengamatan berikut diharapkan bisa menjadi masukan pada badan usaha terkait agar bisa menjaga serta menambahkan mutu kinerja unit tersebut. Peneliti ini menyampaikan saran pada badan usaha agar selalu memperhatikan maupun mengawasi di area apron dalam hal apapun, salah satunya seperti terkait dengan Foreign Object Debris (FOD) demi menjaga terjaminnya keamanan serta keselamatan penerbangan di Bandar Udara Haluoleo Kendari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Tentunya pengamat berharap pengamatan berikut jadi acuan bisa menjadi acuan serta sumber referensi terkait kinerja, Apron Movement Control serta juga keselamatan serta keamanan penerbangan bagi pengamatan selanjutnya. Bagi pengamatan selanjutnya diharapkan agar menambahkan ketelitian dalam proses pengambilan data serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengamatan agar bisa di laksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A., A. P. (2016). Manajemen sumber daya manusia perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Afandi, P. (2018). Manajemen sumber daya manusia: teori, konsep dan indikator. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Annex 14 - Aerodromes Volume 1, 2013, Design and Operations the Convention on International Civil Aviation (ICAO).
- Azis, M. (2022). Analisis kinerja petugas apron movement control (amc) dalam penanganan foreign object debris (fod) di bandar udara trunojoyo sumenep. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 23 edisi 8. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2020). Metodologi penelitian sosial. Daerah Istimewa Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Herman, M A; Akbar, F; Sodikin, A;. (2016). Pengawasan unit apron movement control (amc) dan disiplin jasa di apron bandar udara internasional husein sastranegara. Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 Tentang Apron Management Service.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 21 Tahun 2015 Tentang Pedoman Teknis Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-11 (Advisory Circular CASR Part 139-11), Lisensi Personel Bandar Udara.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 326 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (Manual Of Standard CASR Part 139) Volume I Bandar Udara (Aerodrome).
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Tata n Kbandarudaraan Nasional.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 37 Tahun 2021 Tentang Personel Bandar Udara.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 80 Tahun 2017 Tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Penerbangan.
- Publik, B. K. (2010, Februari 14). Bandara haluoleo era baru masyarakat sultra. Retrieved from dephub: <https://dephub.go.id/post/read/bandara-haluoleo-era-baru-masyarakat-sultra-1990>
- Rahmandhani, L. (2023). Analisis penanganan foreign object debris (fod) oleh petugas apron movement control (amc) dalam menjaga keselamatan dan keamanan penerbangan di bandar udara internasional adi soemarmo boyolali. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*.
- Rizaldy, W., & Setiawan, A. (2015). Kompetensi dan kualitas layanan karyawan terhadap keselamatan penerbangan. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*.
- Sari, C. D. (2021). Optimalisasi pengawasan unit apron movement control (amc) terhadap kebersihan sisi udara (airside) dari foreign object debris (fod) di bandar udara internasional jenderal ahmad Yani Semarang. Tugas Akhir thesis, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Siregar, s. (2017). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: Penerbitan Kencana.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, R. (2021). Penanganan foreign object debris (fod) oleh apron movement control (amc) bandar udara internasional adisutjipto Yogyakarta. Tugas Akhir thesis, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Torang, S;. (2014). Organisasi dan manajemen. Alfabeta.
- Undang Undang Republik Indonesia Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.
- Utama, Y. P. (2019). Pengaruh kinerja apron movement control (amc) dan unit ground handling dalam penanganan foreign object debris (fod) terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di lombok international airport. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Wibowo. (2017). Manajemen kinerja. Depok: RajaGrafindo Persada.